



Hubungan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dengan Tindakan Perundungan Pada Remaja Di SMP Negeri 7 Jember

Frisca Florensia^{1*}, Susi Wahyuning Asih¹, Sri Wahyuni Adriani¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Kontak Pos 104 Telp. (0331) 336728 Faks. 337967
Email: friscaflorensia2705@gmail.com

Diterima: 25 Juli 2025 | Disetujui: 13 Oktober 2025 | Dipublikasikan: 29 Oktober 2025

Abstrak

Masa remaja merupakan periode krusial dalam perkembangan sosial dan emosional individu. Lingkungan sekolah yang aman dan mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah perilaku perundungan. Program Sekolah Ramah Anak (SRA) hadir sebagai upaya untuk menciptakan suasana sekolah yang inklusif dan bebas kekerasan. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan tindakan perundungan pada remaja di SMP Negeri 7 Jember. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 346 anak, dengan sampel berjumlah 184 anak yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner implementasi SRA dan kuesioner *Olweus Bullying Questionnaire* (OBQ) untuk menilai tindakan perundungan. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan uji *Spearman's rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi program Sekolah Ramah Anak dengan tindakan perundungan pada remaja di SMP 7 Jember, dengan nilai ($p = 0,001$). Program ini dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan mendukung kesehatan mental remaja. Oleh karena itu, disarankan agar program SRA tidak hanya dipertahankan tetapi juga diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lainnya sebagai upaya preventif untuk mengurangi prevalensi perundungan dan meningkatkan kesejahteraan psikososial remaja.

Kata kunci: Kesehatan Mental; Promosi Kesehatan; Program Sekolah Ramah Anak; Remaja; Tindakan Perundungan

Abstract

Adolescence is a crucial period in an individual's social and emotional development. A safe and supportive school environment is one of the important factors in preventing bullying behavior. The Child Friendly School Program (SRA) is present as an effort to create an inclusive and violence-free school atmosphere. This study aims to determine the relationship between the implementation of the Child Friendly School Program (SRA) and bullying behavior in adolescents at SMP Negeri 7 Jember. This study used a correlational design with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of all 346 eighth-grade students,



with a sample of 184 students selected using simple random sampling. The instruments used were the SRA implementation questionnaire and the Olweus Bullying Questionnaire (OBQ) to assess bullying behavior. The results analyzed using Spearman's rho test showed a significant correlation between the implementation of the Child-Friendly School program and bullying behaviors among adolescents at SMP 7 Jember, with a p-value of 0.001. This program can be an effective strategy in creating a healthy, safe, and supportive learning environment for adolescents' mental health. Therefore, it is recommended that the SRA program not only be maintained but also implemented more widely in other schools as a preventive measure to reduce the prevalence of bullying and improve adolescents' psychosocial well-being.

Keywords: Adolescents; Bullying; Child Friendly School Program; Health Promotion; Mental Health

PENDAHULUAN

Perundungan pada remaja saat ini banyak terjadi di dunia pendidikan. Perundungan merupakan perilaku yang menyakiti, menekan, atau menakut-nakuti individu lain secara berulang (Wardani, Mariyati and Tamrin, 2020). Perundungan yang tidak segera diatasi dapat menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi perkembangan fisik dan mental remaja (Wijayanti *et al.*, 2021). Data *United Nations International Children's Emergency Fund* menunjukkan bahwa 41,1% siswa di Indonesia mengalami perundungan, menempatkan Indonesia pada peringkat kelima dari 78 negara (UNICEF, 2020). Bentuk perundungan mencakup kekerasan fisik, verbal, sosial, dan penyebaran aib. Di Kabupaten Jember, Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan mencatat 1.993 kasus kekerasan anak dalam dua bulan pertama tahun 2024 (SIMFONI-PPA, 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa perundungan masih menjadi masalah serius, terutama di lingkungan sekolah.

Maraknya kasus perundungan di sekolah mendorong berbagai pihak untuk mencari solusi yang efektif. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman justru kerap menjadi lokasi terjadinya kekerasan verbal maupun sosial antar siswa. Kondisi ini menimbulkan keresahan di kalangan guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Seiring meningkatnya kasus, banyak sekolah mulai menerapkan berbagai program pencegahan (Telussa, Lewerissa and Siska Bogar, 2024). Salah satu upaya yang telah dikembangkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung adalah Program Sekolah Ramah Anak (SRA). Program ini dirancang untuk menumbuhkan suasana belajar yang inklusif, menghargai hak anak, dan menekan potensi kekerasan (KEMENPPPA, 2015).

Meskipun telah banyak diterapkan di berbagai sekolah, efektivitas implementasinya dalam kaitannya dengan perilaku perundungan masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara implementasi program SRA dan tindakan perundungan pada remaja di SMP Negeri 7 Jember.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dan tindakan perundungan pada remaja. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu pengambilan data dilakukan pada satu waktu secara bersamaan terhadap kedua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Jember yang berjumlah 346 siswa. Jumlah sampel sebanyak 184 siswa yang ditentukan menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, di mana seluruh siswa diberi nomor urut dan dipilih secara acak menggunakan aplikasi *Spin Wheel*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kuesioner. Kuesioner pertama untuk mengukur implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA), berisi 15 pernyataan dibuat berdasarkan buku pedoman SRA (KEMENPPPA, 2015) yang mencakup aspek kebijakan, pelaksanaan program, partisipasi siswa, partisipasi orang tua, serta sarana dan prasarana. Penilaian menggunakan skala Likert dan dikategorikan menjadi implementasi baik, cukup, dan kurang. Kuesioner kedua mengukur tindakan perundungan berdasarkan adaptasi *Olweus Bullying Questionnaire (OBQ)*, terdiri dari 15 pernyataan yang mencakup perundungan fisik, verbal, dan sosial, dengan skala frekuensi dari tidak pernah hingga selalu. Skor dikelompokkan ke dalam kategori tidak ada, rendah, sedang, dan tinggi. Kedua kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

Uji validitas dilakukan pada 30 responden menggunakan *bivariate Pearson* dengan hasil seluruh item valid (r hitung 0,756–0,851 > r tabel 0,361). Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha pada kuesioner implementasi SRA sebesar 0,956 dan perundungan sebesar 0,950, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank (Rho)* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara implementasi program SRA dan tindakan perundungan.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor surat: No. 0030/KEPK/FIKES/IV/2025.

HASIL

Data umum yang dikumpulkan mencakup usia dan jenis kelamin responden. Sedangkan data khusus memuat variabel dependen dan independen.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=184)

| Karakteristik | Indikator | n (%) |
|---------------|-----------|------------|
| Usia | 13 tahun | 9 (4,9) |
| | 14 tahun | 118 (64,1) |
| | 15 tahun | 57 (31,0) |
| Jenis kelamin | Laki-laki | 91 (49,5) |
| | Perempuan | 93 (50,5) |

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun, yaitu sebanyak 118 siswa (n=118, 64,1%). Jenis kelamin perempuan (n=93, 50,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan Tindakan Perundungan (n=184)

| Variabel | Kategori | n | % |
|--------------------------|-----------|-----|------|
| Implementasi program SRA | Baik | 125 | 67,9 |
| | Cukup | 42 | 22,8 |
| | Kurang | 17 | 9,2 |
| Tindakan Perundungan | Tidak ada | 157 | 85,3 |
| | Rendah | 18 | 9,8 |
| | Sedang | 5 | 2,7 |
| | Tinggi | 4 | 2,2 |

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 125 siswa (67,9%) menganggap implementasi program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 7 Jember sudah dilaksanakan dengan baik dan mayoritas responden tidak melakukan perundungan, yakni sebanyak 157 siswa (85,3%).

Tabel 3. Hubungan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dengan Tindakan Perundungan Pada Remaja (n=184)

| Implementasi program SRA | Tindakan Perundungan | | | | Total | p | r |
|--------------------------|----------------------|--------|--------|--------|-------|-------|---------|
| | Tidak ada | Rendah | Sedang | Tinggi | | | |
| Baik | 99 | 18 | 5 | 3 | 125 | | |
| Cukup baik | 42 | 0 | 0 | 0 | 42 | 0,001 | - 0,235 |
| Kurang baik | 16 | 0 | 0 | 1 | 17 | | |
| Total | 157 | 18 | 5 | 4 | 184 | | |

Berdasarkan Tabel 3. sebagian besar responden menyatakan bahwa implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di sekolah telah berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sebagian besar siswa yang menganggap demikian tidak melakukan tindakan perundungan.

Hasil uji statistik *Spearman's rho* menunjukkan nilai p-value < α (0,05), yang artinya ada hubungan yang bermakna antara implementasi program Sekolah Ramah Anak dengan tindakan perundungan. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,235 menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi program Sekolah Ramah Anak, maka semakin rendah tindakan perundungan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 7 Jember.



PEMBAHASAN

Mayoritas siswa di SMP Negeri 7 Jember menilai bahwa Program Sekolah Ramah Anak telah diimplementasikan dengan baik. Hal ini mencerminkan adanya lingkungan sekolah yang mendukung dan aman bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan teori *Health Promotion Model* dari Nola J. Pender (Saba *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik dan sosial yang positif mendorong terbentuknya perilaku sehat. Penelitian (Cross *et al.*, 2019) juga menunjukkan bahwa program dapat menciptakan iklim sekolah yang positif, sedangkan penelitian (Febriani and Sari, 2023) menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aman dan bebas diskriminasi dalam menjaga kesehatan mental siswa, khususnya perempuan. Selain itu, penelitian (Suib and Safitri, 2022) menegaskan bahwa keterlibatan guru dan orang tua sangat berperan dalam keberhasilan program. Maka, kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam membangun lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan remaja secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 7 Jember menyatakan tidak pernah melakukan tindakan perundungan. Namun masih ada yang melakukan. Dari siswa yang mengaku pernah melakukannya, bentuk yang paling sering dilakukan adalah perundungan verbal, seperti mengejek dan menghina. Menurut teori HPM, perilaku ini berkaitan erat dengan rendahnya *perceived self-efficacy* serta kurangnya kontrol sosial dan dukungan lingkungan. Penelitian oleh (Pratiwi, Herlina and Utami, 2021) menyebutkan bahwa perundungan verbal lebih sering terjadi karena dianggap ringan dan tidak disadari sebagai kekerasan. Selain itu, penelitian (Said and Jamaluddin, 2022) juga menemukan bahwa tindakan *bullying* berdampak besar terhadap perkembangan emosional remaja. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun prevalensi tindakan perundungan relatif rendah, bentuk-bentuk non-fisik seperti verbal dan sosial tetap harus diwaspadai karena dampaknya tidak kalah serius. Kesadaran siswa terhadap dampak psikologis dari tindakan mereka masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan tindakan perundungan pada remaja. Semakin baik pelaksanaan program SRA, semakin rendah angka perundungan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang ramah anak berperan penting dalam pencegahan perundungan. Teori HPM menjelaskan bahwa faktor situasional seperti dukungan lingkungan sekolah dapat meningkatkan keyakinan diri siswa untuk tidak terlibat dalam perundungan dan mendorong komitmen mereka pada perilaku positif (Owon *et al.*, 2022). SRA adalah suatu program yang bertindak sebagai pengaruh situasional yang membentuk budaya saling menghargai dan menolak kekerasan (Maryam, 2019). Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Ere, Haskas and Yusnaeni, 2024) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang tidak kondusif meningkatkan risiko perundungan, serta penelitian Cross *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah efektif menciptakan iklim positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program SRA bukan sekadar kebijakan, melainkan strategi



nyata dalam membentuk perilaku siswa yang positif dan bebas perundungan, serta mencerminkan komitmen sekolah dalam menjamin hak dan kesejahteraan anak.

Meski ditemukan hubungan yang signifikan antara implementasi Program SRA dan tindakan perundungan, kekuatan hubungan yang lemah menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut memengaruhi perilaku tersebut. Berdasarkan *Health Promotion Model*, perilaku individu dipengaruhi tidak hanya oleh lingkungan, tetapi juga faktor personal seperti pengaruh teman sebaya dan self-efficacy. Oleh karena itu, efektivitas implementasi SRA perlu didukung oleh pelaksanaan yang konsisten serta penguatan aspek edukatif dan lingkungan sosial agar dampaknya lebih optimal dalam mencegah perundungan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dan tindakan perundungan. Semakin baik implementasi SRA, semakin rendah kecenderungan perundungan di sekolah. Hasil ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk memperkuat pelaksanaan SRA, serta mendorong keterlibatan siswa dan orang tua. Bagi tenaga kesehatan, temuan ini mendukung pentingnya promosi kesehatan mental di sekolah. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang memengaruhi perundungan, seperti peran teman sebaya atau pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Cross, D. *et al.* (2019) 'Friendly Schools Universal Bullying Prevention Intervention: Effectiveness with Secondary School Students', *International Journal of Bullying Prevention*, 1(1), pp. 45–57. Available at: <https://doi.org/10.1007/s42380-018-0004-z>.
- Ere, H., Haskas, Y. and Yusnaeni (2024) 'Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 12 Makassar', *Jurnal Ilmu Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, pp. 183–188.
- Febriani, S. and Sari, S. (2023) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bullying pada siswa di SDN 81 Kota Bengkulu', *Jurnal Ners Generation*, 02(1), pp. 21–27.
- KEMENPPPA (2015) *Panduan Sekolah Ramah Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.
- Maryam, E.W. (2019) *Psikologi Sosial Penerapan Dalam Permasalahan Sosial, Psikologi Sosial Penerapan Dalam Permasalahan Sosial*. Available at: <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-69-0>.
- Owon, R. *et al.* (2022) *Psikologi Sekolah*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Pratiwi, I., Herlina, H. and Utami, G.T. (2021) 'Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review', *Jurnal Keperawatan*, 6(1), pp. 51–68. Available at: <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>.
- Saba, I.S. *et al.* (2024) 'Analisa Bagan Teori Promotion Health Model Nola J . Pender', *Journal Of Nursing*, 3(1), pp. 20–27.
- Said, E.A. and Jamaluddin, M. (2022) 'Hubungan Perilaku Bullying Dengan perkembangan Mental Emosional Pada Anak Di Sekolah Menengah Pertama



- Maha Putra Tello Makassar', *JIMPk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(2), pp. 171–177.
- SIMFONI-PPA (2024) 'Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi Tahun 2024'.
- Suib and Safitri, A. (2022) 'Perilaku Bullying Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan', *Jurnal Keperawatan*, 7(2), pp. 149–157. Available at: <https://doi.org/10.32668/jkep.v7i2.710>.
- Telussa, R.P., Lewerissa, C.M. and Siska Bogar, D. (2024) 'Mengubah Sekolah Menjadi Tempat Belajar Yang Aman dan Nyaman: Program Pencegahan dan Penanganan Bullying di SMTK TNSnKecamatannTNS', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), pp. 1037–1040. Available at: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2855>.
- UNICEF (2020) 'Perundungan Di Indonesia', *The Routledge Handbook of Family Communication* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.4324/9780203848166>.
- Wardani, D.K., Mariyati, M. and Tamrin, T. (2020) 'Eksplorasi Pengalaman Remaja yang Menjadi Korban Bullying di Sekolah', *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(1), pp. 15–22.
- Wijayanti, F. *et al.* (2021) 'Upaya Peningkatan Kesehatan Anak Melalui Pencegahan Bullying Pada Anak', 4(2), pp. 114–122.